

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Pondok Pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo.

1. Sejarah dan Latar belakang Pondok Pesantren “ Banu Hasyim “ Janti Waru Sidoarjo.

Pondok Pesantren “ Banu Hasyim “ didirikan oleh Ibu Nyai Hj.Djunaizah Faizah yang didampingi oleh Bp. K.H. Andi Matta Djawi Fatwah pada tahun 1987,yang sekarang Ba[ak Kiyai sudah wafat { almarhum }.Pondok Pesantren “ Banu Hasyim “ berada di desa Janti kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo,yang mana keadaan dan lingkungan tersebut sedikit demi sedikit sudah mulai terpengaruh oleh adanya industrialisasi yang ada. Beliau berdua bukan penduduk asli desa tersebut akan tetapi berasal dari luar pulau,yakni pulau Bawean.

Awal mula / latar belakang berdirinya pondok pesantren “ Banu Hasyim “ ini karena adanya kebutuhan masyarakat akan haus agama yang benar-benar sesuai dengan ajaran islam,karena dengan adanya pengaruh industrialisasi yang mulai masuk dan menguasai masyarakat tersebut,bahkan ajaran agama tersebut mulai tyerkikis sedikit demi sedikit bahkan akan hilang kalua tidak diimbangi dengan ajaran yang kuat dan pengamalan keagamaan yang benar-benar konsekwen dengan ajarannya. Disamping itu tujuan dari pendirian dari pondok ini tidak lain untuk menegakkan kaluimat

Allah, dengan adanya dorongan semacam itu serta desakan daripada tokoh-tokoh masyarakat, maka berdirilah pondok pesantren “ Banu Hasyim”.

Permulaan pondok pesantren “ Banu Hasyim “ yakni dengan adanya pendidikan formal tingkat rendah yakni TK dan SD dengan nama “Taruna”. Lalu disusul dengan Madrasah Tsanawiyah { MTs } “ Banu Hasyim “ yang mempunyai murid 80 siswa / murid. Dan mereka tidak menetap secara keseluruhan, yang menetap di pondok pesantren hanya sekitar 25 santriwati. Adapun pengajaran yang diberikan pada waktu itu adalah tentang pendidikan Alqur’an dan sebagian besar mereka juga menghafalkan alqur’an. Sedang pengajian Kitab mereka diberikan secara sederhana yang diajarkan oleh para Ustadz yang sudah mempuni pada waktu itu.

Ustadz yang mengajar di pondok pesantren pada waktu itu juga lulusan sarjana, karena tidak terlalu sulit untuk mencari Ustadz yang diajak ikut berjuang dan membimbing di pondok disebabkan mereka semua merupakan santri atau murid dari pak Kiyai yang menjadi dosennya.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka keperluan dan kebutuhan santriwati semakin bertambah. Untuk Pengasuh selalu mengadakan pengembangan lokasi untuk menampung semua santriwati yang semakin pesat. Dalam pengajaran kitab para Ustadz menggunakan sistem sorogan dan wetonan. Pada tahun 1994 bapak Pengasuh telah pergi dipanggil kehadiran Ilahi { wafat }, meskipun demikian Ibu Pengasuh tetap tegar mengembangkan dan meningkatkan pondok pesantren. Dan yang lebih berperan dalam pengembangan selanjutnya yakni para putra dan putrinya, san sampai sekarang

pondok pesantren mulai berjalan dan berkembang dengan pesat dibawah asuhan Ibu Nyai dan putra putrinya serta para ustadz yang berperan didalamnya.⁹⁶

2. Letak geografis

Pondok pesantren “ banu hasyim” terletak di daerah desa Janti Kec. Waru tepatnya di kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini sangat cocok untuk di gunakan sebagai lokasi sebuah lembaga nonformal atau pondok pesantren, dalam rangka memenuhi hasrat masyarakat yang haus akan ilmu pengetahuan agama. Karena dengan berbekal ilmu agama yang kuat maka akan dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bila di tinjau dari letaknya, pondok pesantren ini sangat strategis, karena mudah di jangkau dari segala arah, hal ini di sebabkan oleh banyaknya sarana-sarana transportasi yang lewat di daerah ini, baik angkutan umum baik yang beroda dua, maupun yang beroda empat.

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi pondok pesantren berikut fasilitasnya, dapat di lihat pada denah lokasi pondok pesantren sebagaimana terlampir.⁹⁷

3. Fasilitas pondok pesantren.

Keberhasilan dan kelancaran lembaga pendidikan di pengaruhi banyak faktor. Adapun salah satunya adalah faktor sarana dan pra sarana. Sebab dengan sarana yang memadai aktivitas pendidikan bisa di laksanakan semaksimal mungkin guna mencapai tujuan. Dengan alasan ini maka pondok pesantren “ Banu Hasyim”

⁹⁶ warkis, 1995, hal 1-4

⁹⁷ Interview dengan ustadz suja' tanggal 2 Mei 1999

mengerahkan segala kemampuannya untuk menyediakan sarana dan pra sarana serta faktor pendukung lainnya semaksimal mungkin. Adapun sarana fisik yang ada di lingkungan pondok pesantren “Banu Hasyim” adalah sebagai berikut :

- a. Dua buah gedung berlantai 2, satu untuk bermukim santriwati dan satu gedung untuk proses belajar mengajar.
- b. Satu buah mushola yang berada di lantai 2 yang berada di sebelah kamar para ustadzah.
- c. Pondok pesantren terdapat sebelas lokal, yang terdiri dari lima kamar santriwati, satu kantor pengurus, satu lokal untuk dapur, dan satu ruang koperasi dan kantin.
- d. Pada lembaga formal, terdapat duabelas lokal.pada gedung lantai dua terdiri dari tiga ruang kelas, satu runag kantor MTs, Dan satu runagng untuk ketrampilan dan perpustakaan. Sedangkan di lantai pertama terdiri dari tiga ruang kelas, satu ruang kantor MI, satu ruang kantor Madrasah Diniyah, satu ruang kantor Ma, dan satu lokal untuk MCK para santriwati.
- e. Sarana untuk olahraga dan Lab. Komputer
- f. Bangunan paling depan sendiri terdapat tempat kediaman pengasuh beserta keluarga dan kamar ustadz, kamar mandi ustadz, satu ruang belajar bagi santri yang di asuh langsung oleh pengasuh maupun anak Khuffadz. Sedangkan kamar ustadzah terdapat di sebelah musholla lantai dua.

- g. Adapun ruang belajar bagi TK dan TPA terdapat di sebelah timurnya pondok pesantren yang terdiri dari lima ruang, yakni satu lokal yang paling besar untuk kelas, satu ruang untuk kantor, satu ruang untuk musholla, satu ruang untuk dapur serta MCK murid dan satu ruang untuk guru yang menetap di situ.

Seluruh sarana tersebut terletak di atas tanah seluas ± 2.000 M², dan dalam rangka memenuhi sarana dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren “Banu Hasyim”.⁹⁸

4. Kepengurusan.

Pada dasarnya setiap organisasi di suatu lembaga mempunyai suatu struktur organisasi atau kepengurusan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. masing-masing mempunyai sifat dan ciri khas tersendiri. Itu semua bertujuan masing-masing pengurus mengetahui gambaran atau skematis tentang hubungan dan kerjasama antara pengurus satu dan yang lain dalam rangka untuk mencapai satu tujuan tertentu. Disamping itu akan memudahkan seseorang untuk mengadakan koordinasi.

Adapun cara atau sistem pengangkatan pengurus dalam pondok pesantren “Banu Hasyim” yaitu dengan di adakannnay MUBES (Musyawarah Besar) setiap satu tahun sekali, yang mana dalam MABES bertujuan untuk mengevaluasi pengurus atau

kepengurusan selama setahun, baik kepengurusannya sendiri maupun program kerjanya.

Evaluasi program kerja ini bertujuan untuk melihat mana program yang sudah di selesaikan dan mana yang belum di laksanakan, mana program yang memerlukan proses lebih lanjut mana yang tidak dan seterusnya. Dari nantinya akan di dapati bahan acuan untuk menyusun program selanjutnya pada periode selanjutnya.

Untuk kepengurusan pondok pesantren “ Banu Hasyim” di sebut dengan “ISBANA” yakni Ikatan Santriwati Banu Hasyim yang meliputi empat bidang dan satu otonom, yakni :

1. Bidang pembinaan masyarakat santriwati, meliputi :
 - a. Pendidikan dan pengembangan bahasa
 - b. Pelatihan kader dan dakwah.
2. Bidang intern dan ekstern, meliputi:
 - a. Kebersihan lingkungan dan kesehatan.
 - b. Olahraga.
 - c. Kesenian.
3. Bidang Keamanan
4. Bidang Kesejahteraan.
5. Badan Otonomi kepramukaan.

⁹⁸ Interview dengan ustadz Khoirul Anam tanggal 2 Mei 1999

Adapun kepengurusan ikatan santriwati “ Banu Hasyim” Janti, Waru, Sidoarjo periode 1999/2000, adalah sebagai berikut:

Pengasuh : Ibu Nyai Hj. Djunazai Faizah
Ustd. H. Andi Fajruddin F.
Ustdz. Andi Asma Sa’adah F.

Pembimbing : Ustd. H. Abdul malik Sag
Ustd. Lalu Rusdan Sujak Sag
Ustd. Nur Kholis Khoir
Ustd. Khoirul Anam MA

Ketua I : Musyrifahh

Ketua II : Nur Hafidhatul Ilma

Sekretaris I : Listiwati

II : Enik Salis Chotimah

Bendahara I : Ni’matul Izzah

II : Isnani

Bidang-bidang :

1. Kabid PMS

Ketua : Lailatuz zaroh

Wakil : Maryamah

Anggota : Heny Eriyani

2. Kabid Intern & Ekstern

Ketua : Siti Mu’minah

Wakil : Miftahul Jannah

Anggota : Ida Atu Rosiah

Siti Rahmah

Nur Rahmah

3. Kabid Keamanan

Ketua : Siti Maryamah

Wakil : Asmaul Khusnah

4. Kabid Kesejahteraan

Ketua : Yuliati

Wakil : Siti Rizkiyah

Anggota : Magnunnah

5. Badan Otonom

Ketua : Siti Aisyah

Wakil : Umi Hikmah

Anggota : Fitritin Azizah⁹⁹

5. Pendidikan Pesantren

Program pendidikan adalah program yang vital bagi kelangsungan suatu lembaga, bidang ini bagian dari pengkaderan dan kader sangat tergantung pada kualitas pendidikan. Samapai saat ini bidang pendidikan di pondok pesantren

“ Banu Hasyim “ terdiri dari tiga bagian yang terkait dengan satu koordinitas yang meliputi :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan ini di sediakan untuk meningkatkan daya pikir bagi santri pondok pesantren “ banu Hasyim” khususnya dan masyarakat sekitarnya.

Adapun pendidikan formal yang di maksudkan adalah :

- TK / RA
- MI

- MTs
- MA

Pendidikan ini mengharapkan lulusan yang mampu dalam bidang analisis yang sistimatis dan berwawasan global yang mampu menempatkan dirinya sesuai tugas dan tempat di mana dia berada.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan untuk menumbuhkan intelektual santri yang mampu tidak di peroleh di pendidikan formal. Maka di butuhkan pendidikan non formal yang berupa diklat, komputer dan keterampilan (Menjahit, Memasak, keterampilan tangan).

c. Pendidikan In Formal

Pendidikan informal disini berupa Madrasah Diniyah “ Banu Hasyim ” yang mana kurikulumnya dibuat oleh pengasuh dan para ustadz/ustadzah sebagai pengajar dan pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Diantara pelajaran yang terpenting adalah :

- Aqidah dan Tauhid
- Fiqih
- Akhlak
- Tafsir
- Ilmu alat yakni Nahwu dan Shorof, serta pelajaran yang lain.¹⁰⁰

⁹⁹ Interview dengan pengurus Isbana tanggal 2 Mei 1999

¹⁰⁰ Interview dengan Ustadz Nurcholis Tanggal 5 Mei 1999

6. Kegiatan Santri

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh para santriwati selalu berpedoman pada kerja dan peraturan-peraturan yang berlaku dipondok pesantren “ Banu Hasyim ”. Kegiatan rutinitas selalu dilaksanakan dalam asuhan pengasuh dan para ustadz serta pengawasan pengurus “ ISBANA “. Kegiatan para santri dimulai pukul 03.30-22.00 bbwi. Adapun rincian kegiatan rutinitas santriwati sebagai berikut :

a. Shalat berjama'ah

Pada shalat subuh, maghrib, isya' dipimpin oleh ibu pengasuh (ibu nyai). Sedang shalat dzuhur dan ashar dipimpin oleh ustadz dan ustadzah maupun pengurus.

b. Madrasah Diniyah

Madarash diniyah dilaksanakan pada dua tahap yakni pagi mulai jam 07.30-10.00 bbwi. Dan malam pukul 19.30-22.00 bbwi.

c. Mufradat dan Muhadatsah

Untuk Mufradat dilaksanakan dua kali yakni pukul 07.00-07.30 bbwi, dan malam pukul 21.30-21.45 bbwi. Sedang Muhadatsah dilakukan seminggu sekali pada hari jum'at pagi.

d. Mengaji Alqur'an

Dilaksanakan pada setiap hari dua kali yakni setelah shalat maghrib dan shalat subuh yang langsung diasuh oleh Ibu Nyai dan ustadz/ustadzah.

e. Sekolah Umum (formal)

Untuk MTs dan MA dilaksanakan pada pukul 12.30-17.15 bbwi. Sedangkan untuk tingkat MI dan TK dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00-12.00 bbwi.

f. Ketrampilan Menjahit

Dilaksanakan pada hari senin dan selasa pukul 10.00-11.30 bbwi.

g. Muhadarah dan Jam'iyah Diba'

Yakni kegiatan melatih keberanian untuk tampil berda'wah agar terbiasa jika terjun kemasyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pada pukul 19.30 bbwi.

h. Istighasah

Dilaksanakan pada hari kamis malam jum'ah setelah shalat maghrib-shalat isya'.

i. Pramuka

Dilaksanakan pada hari rabu pukul 07.00 bbwi.

j. Olah Raga Akbar

Kegiatan ini dilaksanakan pada tiap hari minggu, dalam hal ini berbagai jenis macam olah raga, meliputi :

- SKJ
- Bulu Tangkis
- Bola Volley, dsb.

k. Kerja Bakti

Dilaksanakan setelah berolah raga

1. Tela'ah Kitab

Dalam hal ini bagi santriwati yang sudah handal/senior diharapkan dapat menyusun kitab/buku bacaan baru. Dan sudah terlaksana dengan adanya “ Tafsir Surat-surat Al Qur'an ” yang langsung oleh Ibu Nyai, dan tafsir ini dijadikan kewajiban bagi para santri untuk menguasai kitab tersebut.¹⁰¹

Berbagai hal kegiatan yang dilakukan oleh santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” bertujuan untuk mencetak para santri agar menjadi santri yang mumpuni di bidang keagamaan dan umum guna berjuang menegakkan kalimah Allah.

7. Keadaan Guru

Pondok pesantren “ Banu Hasyim ” ini di bawah asuhan langsung Ibu Nyai Hj. Djunazai Faizah, beliau dibantu oleh para MPS (Majelis Pembimbing Santri) dalam melaksanakan tugas keseharian. Dipondok pesantren “ Banu Hasyim ” tidak mengenal sistem pilih kasih, dalam artian para ustadz dan ustadzah sudah dianggap keluarga sendiri, jadi segala sesuatu diatur dan diasuh secara bersama-sama oleh keluarga Nyai dan ustadz/ustadzah yang sudah dianggap mampu dan saling bekerja sama.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran para ustadz/ustadzah yang mengasuh dan mengajar di pondok pesantren “ Banu Hayim ”, sebagai mana tertera dalam tabel :

¹⁰¹ Wawancara dengan ustadzah Nurhasanah Tanggal 5 Mei 1999

Tabel I

Daftar Para Ustadz/Ustadzah

No	Nama ustadz/Ustadzah	Pendidikan
01	Ibu Nyai Hj. Djunazai Faizah	IAIN/ADAB/1987
02	Ust. H. Andi Fajruddin F	IAIN/SYARI'AH/VIII
03	Ustdz. Andi Asma' Sa'adah	IAIN/ADAB/VI
04	Ust. H. A. Malik M	IAIN/SYARI'AH/1991
05	Ust. Lalu Rus'an Sujak	IAIN/SYARI'AH/1996
06	Ust. Nur Kholis Khoir	UNSURI/SYARI'AH/VI
07	Ust. Khoirul Anam	IAIN/ADAB/1998
08	Ust. Drs. Ismail M	IAIN/SYARI'AH/1991
09	Ust. Drs. M. Shodiq	IAIN/SYARI'AH/1991
10	Ust. Zainal Arifin	IAIN/SYARI'AH/1994
11	Ust. Anshori Arif	IAIN/SYARI'AH/1994
12	Ust. Ilham Rohim	IAIN/SYARI'AH/1996
13	Ust. Ali Nurrudin	IAIN/SYARI'AH/1994
14	Ustdz. Nur Hasanah	UNSURI/SYARI'AH/VIII
15	Ustdz. Anis Sa'adah	UNSURI/SYARI'AH/II
16	Ustdz. Fatimatul Lail	IAIN/TARBIYAH/VIII
17	Ustdz. Nurul Anisah	MAS/SOS/1997
18	Ustdz. Musyrifah	MAS/SOS/1998
19	Ustdz. Ni'matul Izzah	MAS/SOS/1998 ¹⁰¹

8. Keadaan Para Santri

Didalam pondok pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo santriwati berjumlah ± 100 orang/santriwati. Karena pondok pesantren “ Banu Hasyim ” menampung dari segala status sosial santriwatinya tampak hitrogen tingkat ekonominya, begitu pula dengan asal mereka. Untuk santri yang mampu 40 %,

¹⁰¹ Interview dengan ustadz A. Malik tanggal 5 Mei 1999

sedang yang lainnya tergolong tidak mampu. Akan tetapi meskipun begitu mereka tetap mendapatkan pengajaran, pendidikan dan perawatan yang layak dan baik.

Akan tetapi meskipun santriwati di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” 40% yang tergolong mampu, tetapi karena mereka dipungut biaya yang relatif murah dan tidak terlalu membebani para santriwati, karena melihat tingkat ekonomi mereka terpaksa dari pihak yayasan dan pengasuh pesantren selalu mengeluarkan biaya operasionalnya lebih besar daripada pemasukan yang diperolehnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel-tabel dibawah ini :

Tabel II

Status Pendidikan Santriwati

No	Tingkat Pendidikan Santri	Jumlah	Prosentase
01	MI/SD	12	10%
02	MTs	55	65%
03	MA	45	25%

Tabel III

Status Sosial dan Asal Santriwati

No	Tingkat Ekonomi	%	Asal Santriwati	%
01	Mampu	40	Daerah Perkotaan	30
02	Menengah	30	Daerah Transisi	40
03	Bawah/Tidak Mampu	30	Daerah Pedesaan	30

B. Tentang Kepemimpinan Para Ustadz di Pondok Pesantren “ Banu Hasyim ” Janti Waru Sidoarjo.

Ustadz adalah seorang pendidik yang paling utama Kyai atau Nyai, untuk itu seorang ustadz harus mampu menjadikan dirinya sebagai figur yang paling baik bagi para santriatinya. Kepemimpinan seorang ustadz yang baik akan tercapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga maupun para santri yang menuntut ilmu di lembaga tersebut.

Dalam memberikan suri tauladan dalam kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, maka para ustadz perlu mempertimbangkan lagi lebih lanjut, karena setiap apa yang dikerjakan atau yang diperbuat para ustadz menjadi panutan para santri/anakdidik.

Menurut hasil dari interview, bahwa kepemimpinan para ustadz di pondok pesantren “ Banu Hasyim ”, dengan jelas dapat dilihat dari berbagai aspek:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang tinggi/baik.

Bahwa para pengasuh dan para ustadz/ustadzah di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” telah memiliki :

Kecerdasan yang tinggi atau yang baik ini terbukti bahwa lulusan dari para ustadz/ustadzah kebanyakan para sarjana yang sudah mumpuni dengan keilmuannya masing-masing. Dan mereka telah mampu mengarahkan para santrinya kepada pemikiran dan bertindak sesuai dengan syariat.

2. Percaya diri sendiri dan bersifat pemimpin

Para ustadz/ustadzah di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” dalam hal memimpin santriatinya pondok pesantren “ Banu Hasyim ” selalu menanamkan rasa

percaya diri, mampu melaksanakan apa yang telah diterima, dengan berpegang pada prinsip mengutamakan kepentingan umum dan berlandaskan pada kebenaran. Ustadz di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” mengakui bahwa dirinya mampu memimpin santriwati untuk dijadikan sebagai manusia yang berguna bagi bangsa, agama dan negara.

3. Cakap bergaul dan Ramah tamah

Dalam kehidupan sehari-hari para ustadz di pondok pesantren “ Banu Hasyim ” selalu bersikap ramah tamah kepada semua orang khususnya santri dan wali santri. Ini terlihat dari keikutsertaan para ustadz dalam membimbing santri dengan langsung, tujuan kekancah pendidikan maupun pengawasan kepengurusan yang ada di pondok pesantren “ Banu Hasyim ”. Mereka langsung berada ditengah-tengah para santri, mereka tidak merasa bahwa dirinya lebih besar/tinggi kedudukannya daripada santriwati.

Dalam setiap kegiatan apapun para ustadz pasti ada untuk memantau, membantu dan sebagainya.

4. Kreatif, Penuh Inisiatif, dan memiliki Hasrat/Kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih besar.

Dalam setiap kegiatan yang ada/yang diadakan oleh pengurus “ ISBANA ” yang diikuti oleh semua santri, disamping para ustadz datang memberi pengawasan, mereka juga sering memberikan hal-hal yang baru dan kreasi untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa kesenangan dan kepuasan para santri-santrinya. Mereka

selalu berkeinginan untuk mewujudkan apa yang diharapkan bersama-sama dan selalu memacu agar para santri selalu meningkatkan apa yang telah ada dalam dirinya agar apa yang dicita-citakan tercapai dengan baik, efisien dan efektif.

5. Organisator yang berpengaruh dan berwibawa

Hubungan yang telah di jalin antara para ustadz dan santriwati di pondok pesantren “Banu Hasyim” selain berlangsung dengan harmonis, juga sangat berwibawa dan berpengaruh. Ini dapat dilihat dari setiap apa yang ada di peraturan maupun ketetapan yang telah di tetapkan oleh ibu pengasuh maupun para ustadz selalu di kerjakan dan dilaksanakan dengan baik dan penuh keikhlasan.

6. Memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidangnya.

Semua ustadz yang ada di pondok pesantren “Banu Hasyim” telah memiliki pengetahuan dan pengalaman maupun keterampilan masing-masing. Mereka saling bekerjasama dan saling mengisi akan kekurangan dan kelebihan satu sama lainnya, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama-sama lainnya, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama selalu tercapai dengan baik. Dan bagi para santri sebagai bekal kalau sudah terjun ke masyarakat.

7. Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekwen dan bijaksana.

Dengan sifat para ustadz di pondok pesantren “Banu Hasyim” yang suka menolong dan memberi petunjuk maupun hukuman yang bijaksana dan konsekwen, maka akan kelihatan ketegasannya dalam membimbing para santrinya

yang ada di pondok pesantren “ Banu Hasyim” tersebut yang akhirnya mereka merasakan bahwa para santri benar-benar di perhatikan oleh para ustadznya. Di samping jika ada salah seorang santri ada kekeliruan mereka juga dengan tegas untuk memberi hukuman yang sesuai dan hukuman yang mendidik agar tidak terulang lagi.

8. Memiliki keseimbangan / kestabilan emosional dan bersifat sabar.

Kestabilan/keseimbangan emosional yang di miliki oleh para ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" ini jarang terjadi bahkan tidak pernah terjadi suatu kekeliruan yang fatal karena waktu menghadapi masalah yang terjadi selalu bersifat sabar, teliti dan hati-hati, dalam arti selalu memanfaatkan dan mengolah yang secara rasional dan logis sebelum memutuskan suatu pemecahan masalah atau memutuskan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan .

9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.

Para ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" sebagian besar berasal dari daerah yang jauh. Akan tetapi itu tidak di jadikan masalah dengan semangat pengabdian dan kesetiaannya yang tinggi. Dengan semangat seperti itu mereka selalu setia dan semangat pengabdian yang tinggi pada cita-cita dan tujuan lembaga yang di pimpinnya. Pengabdian yang mereka pentingkan daripada kepentingan pribadi sehingga tampak mereka memiliki jiwa yang besar dalam pengorbanan yang tinggi demi kepentingan lembaga.

10. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Dalam mengambil keputusan, para ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" sangat tegas dan bertanggung jawab, akan tetapi dalam pengambilan keputusan harus konsultasikan dengan pengasuh. Baru setelah itu pengasuh tidak ada di tempat maka yang bertindak tegas adalah para ustadz tersebut akan tetapi mereka selalu bertanggungjawab atas keputusan yang di ambilnya.

11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat di percaya.

Sifat dan sikap yang di miliki para ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" yang seperti itu sudah tercermin dalam setiap gerak dan tingkah laku setiap hari secara wajar, bukan untuk di pamerkan dalam arti tidak di tunjukkan dengan cara dibuat-buat, oleh karena itu dengan adanya sifat/sikap jujur rendah hati, sederhana dan dapat di percaya dapat meningkatkan kepercayaan santriwati terhadap para ustadz.

12. Bijaksana dan selalu bersikap adil.

Dalam penyelesaian masalah yang di hadapi oleh santriwati selalu bersikap adil dan bijaksana.

Hukuman di berikan tidak selalu sama, meskipun pelanggaran yang di lakukan sama. Mereka selalu melihat & memperhatikan batas-batas kemampuan yang di miliki oleh masing-masing individu (santri). Hal ini bukan berarti para ustadz pilih kasih terhadap para santri lainnya yang di anggap istimewa.

13. Disiplin

Dalam menanamkan dan menegakkan kedisiplinan para santri para ustadz membuat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan organisasi beserta hukuman yang telah disesuaikan dengan kondisi pondok pesantren tersebut. Para ustadz menegakkan kedisiplinan pada segala aspek kegiatan.

14. Berpengetahuan dan Berpandangan Luas.

Kalau kita perhatikan di tabel I, bahwa semua ustadz yang mengajar pondok pesantren mempunyai pengetahuan yang cukup tinggi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka mereka selalu menerima perubahan dan pembaharuan di zaman serba global ini, yang akhirnya mereka dituntut untuk berfikir rasional dan logis serta berpandangan luas sehingga dalam mengambil keputusan bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga yang dipimpinnya.

15. Sehat jasmani dan rohani.

Dilihat dari segi ini, para ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" memiliki sehat jasmani dan rohani, ini dapat dilihat dari keaktifan para ustadz dalam pengajaran dan pendidikan yang baik dan lancar.

Yang paling utama dalam kepemimpinan ustadz di pondok pesantren "Banu Hasyim" adalah penekanan dengan pembiasaan dan suri tauladan yang selalu diterapkan oleh para ustadz / ustadzah. Mereka berusaha menjadikan dirinya sebagai figur yang terbaik bagi para santriatinya. Karena dengan adanya kepemimpinan

yang baik maka para santri akan mudah untuk di arahkan sesuai dengan apa yang di harapkan.

C. Tentang Pengamalan Keagamaan Santriwati di pondok pesantren "Banu Hasyim" Janti, Waru, Sidoarjo.

Pengamalan keagamaan atau ibadah adalah merupakan sentral utama kegiatan santri didalam tingkah lakunya sehari-hari. Pengamalan keagamaan adalah wujud nyata data dari apa yang telah dipelajari ustadz-ustadznya. Kegiatan pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren "Banu Hasyim" tidak lepas dari peran para ustadznya.

Dengan penciptaan lingkungan dan suasana sakral para ustadz/ustadzah maupun Ibu Pengasuh mampu menggerakkan segala aktifitas yang ada di pesantren tanpa kesulitan, mulai dari dini sampai petang semua kegiatan bisa di kerjakan dengan teratur dan di ikuti oleh semua santriwati dengan jadwal yang telah di tentukan dan sesuai dengan waktu sholat. Dengan demikian maka segala aktifitas pesantren akan terhenti manakala waktu sholat sudah datang.

Lebih jelasnya aspek-aspek pengamalan keagamaan santriwati di pondok pesantren "Banu Hasyim" Janti, Waru, Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Syahadat

Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan berlakunya semua hukum-hukum islam. Dua kalimat syahadat adalah merupakan anak kunci yang mana manusia

mampu masuk ke dalam alam keselamatan (islam), dan dia dapat di masukkan ke surga kalau kalimat syahadat terucap terakhir kalinya.

Bagi para santriwati di pondok pesantren "Banu Hasyim" sudah pasti mengucapkan dua kalimat syahadat karena merupakan penegasan eksternal bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah.

2. Sholat

Sholat adalah tiang agama karena sholat adalah ibadah yang kali pertama diwajibkan oleh Allah, sholat adalah ibadah yang terpenting dalam ajaran islam, selain itu sholat merupakan ibadah yang memerlukan latihan dan pembiasaan secara intensif.

Di pondok pesantren "Banu Hasyim" para santriwati telah melaksanakan ajaran sholat secara berjamaah, dan konsekuensinya jika sudah tiba waktunya sholat, maka kegiatan apapun akan di tinggalkan dan melaksanakan sholat dengan berjamaah. Ini menandakan bahwa pondok pesantren " Banu Hasyim" benar-benar menanamkan dan mengamalkan agar menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pribadi muslim. Oleh karena itu para ustadz memberi pelajaran tentang kaifiat sholat, mengamalkan dan membiasakan sejak santri masuk ke pondok pertama kali.

Di samping itu para santriwati pondok pesantren juga di biasakan sholat sunnah, seperti : Sholat Dhuha, Sholat Rawatib baik mu'akkad maupun ghoiru mu'akkad, dan sholat Tahajjud yang di laksanakan mulai pukul 02.30 sampai pukul 03.30 Bbwi. Serta sholat sunnah lainnya

3. Zakat.

Zakat adalah ibadah untuk membersihkan harta benda dan diri pribadi. Dalam hal ini para santri sudah melaksanakan zakat yakni zakat fitrah yang langsung di koordinasi oleh para pengurus "Isbana" pada waktu bulan puasa ketika mau liburan hari raya para santri harus mengeluarkan di pondok pesantren "Banu Hasyim". Ini menunjukkan bahwa para santriwati sudah melaksanakan ibadah zakat tersebut. Disamping itu para santri di biasakan untuk bersedekah dan beramal jika punya peluang untuk mengamalkannya, dengan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

4. Puasa.

Dalam hal ini (puasa), Para santriwati pondok pesantren "Banu Hasyim" sudah melaksanakan yakni pada puasa bulan Ramadhan, meskipun pada bulan ini segala aktifitas tetap berjalan dengan lancar dan efektif, namun tidak menjadikan halangan untuk melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan.

Para santriwati pun tidak lepas melaksanakan puasa sunnah lainnya, seperti :

- Puasa sunnat senin kamis.
- Puasa sunnah bulan Muharram tanggal 1 – 10.
- Puasa sunnah Arofah dan Tarwiyah.
- Puasa Sunnah bulan Rajab dan sebagainya.

5. Haji

Haji merupakan salah satu rukun islam yang wajib di akui dan di laksanakan oleh yang telah mampu memenuhi syarat wajibnya. Sedangkan para santri yang ada di pondok pesantren "Banu Hasyim" belum ada yang melaksanakan ibadah tersebut, karena mereka masih dalam menuntut ilmu dan belum mampu untuk ke Baitullah.